



# Effectiveness of SIMPEL Application (Reporting Information System) in Realized Acceleration of Village Administration Reporting in DPMD of Sidoarjo District

## Efektivitas Aplikasi SIMPEL (Sistem Informasi Pelaporan) Dalam Mewujudkan Percepatan Laporan Administrasi Desa di DPMD Kabupaten Sidoarjo

Bernika Sucining Tyas\*, Tukiman

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur, Indonesia.

### ABSTRACT

The Sidoarjo Regency Government, as one of the innovative regions, has developed various public service applications, one of which is the SIMPEL Application (Reporting Information System) used to accelerate village administrative reporting. However, in its implementation, several issues remain, including low reporting compliance and disparities in application utilization among districts and villages. This study aims to describe and analyze the effectiveness of the SIMPEL Application in accelerating village administrative reporting at the Department of Community and Village Empowerment of Sidoarjo Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The analysis applies Duncan's (1973) effectiveness theory, which consists of three indicators: goal attainment, integration, and adaptation. The results show that in terms of goal attainment, the SIMPEL Application has not been fully optimal, as indicated by the low level of village reporting that has not met the established deadlines. In terms of integration, socialization and technical guidance have been conducted by the department, but they have not been fully understood by all village officials, resulting in implementation challenges. Meanwhile, in terms of adaptation, there are still limitations in human resource capacity and readiness of village officials in transitioning from manual to digital reporting systems. In conclusion, the effectiveness of the SIMPEL Application in accelerating village administrative reporting in Sidoarjo Regency is not yet optimal. Improvements in human resource capacity, strengthening of socialization efforts, and increased commitment and discipline among village officials are necessary to enhance the effectiveness of the application.

**Keywords:** effectiveness, SIMPEL application, e-Government, village administration report

### ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah yang aktif berinovasi telah mengembangkan berbagai aplikasi pelayanan publik, salah satunya adalah Aplikasi SIMPEL (Sistem Informasi Pelaporan) yang digunakan untuk mempercepat

### OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Hendra Sukmana

Reviewed by:

Rutiana Dwi Wahyunengseh and  
Ismi Dwi Astuti Nurhaeni

\*Correspondence:

Bernika Sucining Tyas  
bernikasuciningtys88@gmail.com

Published: 30 April 2026

Citation:

Tyas, B. S., & Tukiman.  
(2026). Effectiveness of  
SIMPEL Application (Reporting  
Information System) in  
Realized Acceleration of  
Village Administration  
Reporting in DPMD of Sidoarjo  
District.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan  
Manajemen Publik). 14:1.  
doi: 10.21070/jkmp.v14i1.2076

pelaporan administrasi desa. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya tingkat kepatuhan pelaporan serta adanya kesenjangan pemanfaatan aplikasi antar kecamatan dan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Aplikasi SIMPEL dalam mewujudkan percepatan laporan administrasi desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori efektivitas Duncan (1973) yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pencapaian tujuan, Aplikasi SIMPEL belum berjalan secara optimal, ditandai dengan rendahnya tingkat pelaporan desa yang belum mencapai target ketepatan waktu. Pada aspek integrasi, sosialisasi dan bimbingan teknis telah dilakukan oleh DPMD, namun belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh perangkat desa sehingga masih terdapat kendala dalam pelaksanaan. Sementara itu, pada aspek adaptasi, masih ditemukan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan rendahnya kesiapan perangkat desa dalam beralih dari sistem manual ke sistem digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Aplikasi SIMPEL dalam mempercepat pelaporan administrasi desa di Kabupaten Sidoarjo belum sepenuhnya optimal. Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sosialisasi, serta peningkatan komitmen dan kedisiplinan perangkat desa agar implementasi aplikasi dapat berjalan lebih efektif.

**Kata Kunci:** efektivitas, aplikasi SIMPEL, e-Government, laporan administrasi desa

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan yang signifikan dalam tata kelola pemerintahan. Pemerintah merespons perkembangan ini melalui penerapan E-Government (Zein et al., 2024). Penerapan E-Government di Indonesia didukung oleh berbagai kebijakan, antara lain Keputusan Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government serta Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Kebijakan ini menjadi landasan dalam mengembangkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di seluruh instansi pemerintahan.

Menurut Indrajit (2016) menyatakan bahwa e-Government adalah metode baru untuk membangun hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya dengan menggunakan teknologi informasi, terutama internet, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berkelanjutan. Indrajit (2016) juga menyatakan bahwa penerapan e-government memberikan manfaat utama berupa meningkatnya akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat. Dengan semakin luasnya akses publik terhadap informasi, kinerja pemerintah menjadi lebih efektif dan efisien, serta pelayanan publik yang dihasilkan dapat lebih selaras dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengelolaan sumber daya, proses kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal turut mendorong terciptanya sistem manajemen pemerintahan yang lebih efektif.

Salah satu upaya Pemprov Jatim untuk mewujudkan SPBE adalah dengan menerbitkan kebijakan berupa Peraturan Gubernur (PERGUB) Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2024 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi Jatim. Sejalan dengan kebijakan tersebut Kabupaten Sidoarjo memiliki misi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan pelayanan prima dengan mengandalkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Misi ini sejalan dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Penyelenggaraan

Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengulas penerapan E-Government di Kabupaten Sidoarjo (Kartika & Iskandar, 2021).

Kebijakan tersebut menjadi landasan dalam mendorong digitalisasi layanan publik guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang aktif dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Innovative Government Award (IGA) secara berturut-turut hingga tahun 2025 sebagai Kabupaten Terinovatif. Capaian tersebut menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi (Kominfo Sidoarjo, 2025).

Kabupaten Sidoarjo telah mengembangkan sebanyak 45 aplikasi yang berfungsi sebagai penunjang layanan publik (Website Resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2023). Jumlah tersebut menunjukkan adanya komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengoptimalkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu aplikasi tersebut adalah Aplikasi SIMPEL, Aplikasi ini digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dengan inovasi terbarunya pada tahun 2021 berupa pengembangan aplikasi berbasis website melalui alamat [simpl.sidoarjokab.go.id](http://simpl.sidoarjokab.go.id). Aplikasi SIMPEL sebagai percepatan administrasi agar Pemerintah Desa dapat membuat laporan desa tepat waktu. Laporan tersebut ialah RPJM Desa, RPJM Desa Perubahan, RKP Desa, IPP Desa, LKP Desa, LPPD Tahunan, LPPD Akhir Jabatan, APB Desa, dan APB Desa Perubahan (Ervinda & Choiriyah, 2023).

Pelaporan administrasi desa oleh pemerintah desa kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sidoarjo hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Sidoarjo. Pada pasal 14 mengatur tugas dinas dalam Bidang Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 15 c mempunyai fungsi melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis Aparatur Desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Ervinda & Choiriyah (2023), dalam penelitian tersebut menjelaskan sebelum adanya Aplikasi SIMPEL pelaporan administrasi desa dilakukan secara manual dalam bentuk hardfile yang kemudian dikelompokkan dan diserahkan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo. Tumpukan laporan hardfile dari tahun ke tahun terus bertambah hingga memenuhi gudang, sehingga diperlukan solusi agar pelaporan administrasi desa dapat berlangsung tanpa memerlukan banyak ruang. Oleh karena itu, inovasi Aplikasi SIMPEL berbasis website solusi bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam menyelenggarakan pelaporan data yang lebih efektif dan efisien.

Pelaporan administrasi dilakukan secara bertingkat, dimulai dari pemerintah desa, kemudian laporan tersebut diverifikasi di tingkat kecamatan. Semua pelaporan administrasi desa di Kabupaten Sidoarjo harus melalui proses verifikasi kecamatan terlebih dahulu sebelum nantinya dinyatakan sah. Laporan desa merupakan tanggung jawab kecamatan yang nantinya akan ditinjau oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai penerima arsip laporan desa tersebut (Ervinda & Choiriyah, 2023).

Tujuan pengembangan aplikasi ini adalah untuk menyederhanakan proses pelaporan desa agar lebih efisien, akurat, dan aman dalam pengelolaan arsip. Dengan adanya sistem ini, pola kegiatan administrasi mengalami perubahan yang mempermudah proses pengarsipan laporan desa. Aplikasi tersebut juga berperan sebagai sistem informasi pelaporan data desa yang mendukung langkah digitalisasi administrasi, khususnya untuk mendukung kegiatan pengarsipan laporan (Ervinda & Choiriyah, 2023). Namun, dalam realisasinya pelaksanaannya masih ditemukan keterlambatan pelaporan oleh pemerintahan desa, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan yang direncanakan dan hasil yang dicapai.

Hal tersebut dibuktikan melalui data jumlah pelaporan yang masuk pada Aplikasi SIMPEL Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025. Data tersebut disajikan pada Tabel di bawah ini yang memuat jenis laporan desa, batas waktu pelaporan, jumlah desa, jumlah laporan yang telah disampaikan, serta jumlah desa yang belum melakukan pelaporan. Tabel ini memberikan gambaran tingkat kepatuhan pemerintah

desa terhadap kewajiban pelaporan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.** Jumlah Laporan Desa dan Batas Waktu Laporan Pada Aplikasi SIMPEL Tahun 2025

No	Jenis Laporan	Batas Waktu Pelaporan	Desa	Jumlah Laporan	
				Sudah Laporan	Belum Laporan
1	RPJM Desa	3 bulan setelah awal jabatan	318	80	238
2	RPJM Desa	3 bulan setelah awal jabatan	318	177	141
3	RKP Desa	30 September	318	117	201
4	IPP Desa	31 Maret	318	106	212
5	LKP Desa	31 Maret	318	106	212
6	LPPD Tahunan	31 Maret	318	100	218
7	LPPD Akhir Jabatan	5 bulan sebelum akhir jabatan	318	5	313
8	APB Desa	15 Januari	318	121	197
9	APB Desa Perubahan	15 Januari	318	42	276

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, 2026

Berdasarkan Tabel 1 mengenai jumlah laporan administrasi desa yang disampaikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sidoarjo tahun 2025, berdasarkan jenis laporan, batas waktu pelaporan, serta jumlah desa yang sudah dan belum menyampaikan laporan, terlihat bahwa tingkat kepatuhan desa dalam menyampaikan laporan masih relatif rendah. Dari total 318 desa, sebagian besar jenis laporan belum mencapai 50% tingkat pelaporan, yang menunjukkan bahwa output pelaporan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan pelaporan dalam aspek ketepatan waktu pelaporan, belum berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaporan desa masih rendah, karena pada hampir semua jenis laporan, jumlah desa yang belum melapor lebih besar dibandingkan yang sudah melapor. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelaporan administrasi desa belum berjalan optimal, baik dari sisi ketepatan waktu maupun jumlah laporan yang masuk, sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sistem pelaporan.

Sosialisasi e-government adalah upaya pemerintah untuk menginformasikan, mendidik, dan melibatkan masyarakat serta pemangku kepentingan dalam menggunakan layanan berbasis elektronik untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan pengguna (Ervinda & Choiriyah, 2023). Untuk mendukung hal ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo melakukan bimbingan teknis yang konsisten dan komprehensif untuk membantu implementasi dan penggunaan aplikasi SIMPEL. Namun, penggunaannya memerlukan adaptasi oleh pejabat desa dan kecamatan, karena pelaporan sebelumnya masih bergantung pada sistem manual hardcopy.

Penyiapan sumber daya manusia dan infrastruktur merupakan tahapan krusial dalam penerapan e-Government. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa implementasi e-Government harus diawali dengan penyediaan situs informasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Dalam penggunaan Aplikasi SIMPEL dibutuhkan adaptasi antara perangkat desa dan kecamatan, karena sebelum adanya Aplikasi SIMPEL pelaporan administrasi desa dilakukan secara manual dalam bentuk hardfile yang kemudian dikelompokkan dan diserahkan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo (Ervinda & Choiriyah, 2023).

Oleh karena itu, peneliti memilih teori efektivitas Duncan (1973) yang mengemukakan tiga komponen dalam menilai efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan dilihat dari kemampuan aplikasi untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi pelaporan desa, integrasi melalui sosialisasi dan komunikasi yang efektif antar pihak terkait, serta adaptasi berupa kemampuan perangkat desa dan kecamatan dalam beralih dari sistem manual ke sistem digital. Berdasarkan uraian di atas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Aplikasi SIMPEL dalam mewujudkan percepatan pelaporan administrasi desa di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian e-government, dengan memperkaya pemahaman mengenai implementasi sistem pelaporan berbasis digital pada tingkat pemerintahan desa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena efektivitas Aplikasi SIMPEL dalam pelaporan administrasi desa. Menurut Creswell (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi terhadap fenomena sosial dan persoalan manusia dengan membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam, yang disajikan dalam bentuk narasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif, serta menekankan pada pengalaman, persepsi, dan perilaku para informan yang terlibat dalam penggunaan aplikasi. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sidoarjo sebagai instansi pengelola Aplikasi SIMPEL, dengan pertimbangan adanya fenomena terkait implementasi aplikasi serta permasalahan keterlambatan pelaporan desa.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis efektivitas Aplikasi SIMPEL dengan menggunakan teori efektivitas Duncan (1973) yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan dilihat dari tingkat ketepatan waktu dan jumlah laporan yang masuk, integrasi dilihat dari proses sosialisasi dan koordinasi antar pihak terkait, sedangkan adaptasi dilihat dari kemampuan perangkat desa dan kecamatan dalam menyesuaikan diri dari sistem manual ke sistem digital. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu terkait aplikasi SIMPEL, dokumen resmi, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan topik penelitian, Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, operator Aplikasi SIMPEL di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, staff pemerintahan Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Candi, Krembung, Tarik, dan Waru, serta perangkat Desa Dukuh Sari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang merupakan staf operator Aplikasi SIMPEL..

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam, observasi langsung untuk melihat kondisi nyata di lapangan, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan berbagai temuan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengacu pada tujuan dan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informan yang terlibat terdiri dari informan kunci dan informan pendukung yang dianggap relevan dan kredibel. Selanjutnya, semua temuan disajikan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang objek yang diteliti. Untuk menganalisis efektivitas Aplikasi SIMPEL dalam Mewujudkan Percepatan Laporan Administrasi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini menggunakan teori Duncan (1973) yang menjelaskan bahwa efektivitas dapat dinilai melalui tiga komponen utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

### Pencapaian Tujuan Aplikasi SIMPEL

Menurut Duncan (1973), pencapaian tujuan mengacu pada sejauh mana suatu organisasi mampu mewujudkan tujuan operasional yang dirumuskan secara formal dalam menilai kinerja. Pencapaian adalah keseluruhan proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, harus ada tahapan, baik dalam mencapai bagian-bagiannya maupun dalam jangka waktunya. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, semakin tinggi efektivitas organisasi, program, atau aktivitas (Mahmudi, 2005). Pencapaian tujuan berkaitan dengan sejauh mana suatu inovasi dapat berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan manfaat nyata bagi penggunanya. Oleh karena itu, pencapaian tujuan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pelaporan administrasi desa melalui aplikasi SIMPEL.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada komponen pencapaian tujuan dalam mewujudkan percepatan laporan administrasi desa melalui aplikasi SIMPEL di DPMD Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan kurang efektif. Dalam aspek ketepatan waktu penyampaian laporan melalui aplikasi, bahwa tidak semua desa menyampaikan laporan tepat waktu, masih terdapat beberapa desa yang terlambat dalam pelaporan sesuai batas yang ditentukan oleh DPMD Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, masih terdapat beberapa desa yang belum melakukan pelaporan pada tahun 2025. Keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan dan kepatuhan dalam pelaporan masih belum merata di setiap desa.



**Gambar 1.** Jumlah Laporan pada Aplikasi SIMPEL di DPMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, 2026

Dari aspek ketercapaian target jumlah laporan yang masuk. Tingkat kepatuhan desa dalam menyampaikan pelaporan masih relatif rendah. Dari total 318 desa, sebagian besar jenis laporan belum mencapai 50% tingkat pelaporan. Menurut Mardiasmo (2017), efektivitas merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang direncanakan. Oleh karena itu, rendahnya jumlah laporan yang masuk mencerminkan bahwa pelaksanaan sistem pelaporan administrasi desa melalui Aplikasi SIMPEL, belum efektif dalam mewujudkan akuntabilitas dan ketertiban administrasi pemerintahan desa. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar kecamatan yang aktif, desa-desa di wilayahnya telah hampir mencapai target, sedangkan pada kecamatan yang kurang aktif masih terdapat cukup banyak desa yang belum melakukan pelaporan. Masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi ketercapaian target secara optimal. Kendala tersebut antara lain keterlambatan dalam pengunggahan laporan, masih adanya desa yang belum melengkapi atau memperbarui data, serta keterbatasan sumber daya manusia, khususnya terkait pemahaman teknis penggunaan aplikasi. Selain itu, faktor beban kerja perangkat desa dan kurangnya responsivitas dari beberapa desa juga turut memengaruhi rendahnya jumlah laporan yang masuk di beberapa wilayah kecamatan.

Kemudian dari aspek kecepatan proses pelaporan administrasi desa serta tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi dalam menggantikan sistem manual. Kecepatan merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas, karena menunjukkan seberapa cepat suatu proses dapat diselesaikan dibandingkan dengan metode sebelumnya. Menurut Sutrisno (2007), efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah ketepatan waktu atau faktor waktu. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi SIMPEL mampu mempercepat proses pelaporan administrasi desa dibandingkan dengan sistem manual yang cenderung memerlukan waktu lebih lama. Dengan demikian, semakin cepat proses pelaporan dapat dilakukan dan diselesaikan melalui aplikasi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem tersebut dalam mendukung kinerja administrasi pemerintahan desa. Penggunaan aplikasi SIMPEL secara umum mampu meningkatkan kecepatan proses pelaporan administrasi desa dibandingkan sistem manual. Proses pelaporan menjadi lebih efisien, rapi, terstruktur, serta memudahkan monitoring dan pencarian data karena sudah terdigitalisasi dan paperless. Sebagian besar informan, baik dari DPMD maupun pihak kecamatan dan perangkat desa, menyatakan bahwa aplikasi ini memberikan dampak positif, seperti mempercepat pengiriman dan verifikasi laporan, mempermudah akses arsip, serta mengurangi penggunaan dokumen fisik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sejalan dengan teori Duncan (1973) dapat disimpulkan bahwa komponen pencapaian tujuan dalam penerapan aplikasi SIMPEL di DPMD Kabupaten Sidoarjo masih tergolong kurang efektif. Hal ini terlihat dari masih rendahnya ketepatan waktu pelaporan serta ketercapaian target jumlah laporan yang masuk, di mana sebagian besar desa belum memenuhi target yang telah ditetapkan dan masih terdapat desa yang belum melapor. Namun demikian, dari aspek kecepatan proses, penggunaan aplikasi SIMPEL terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaporan dibandingkan sistem manual. Proses pelaporan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses. Dengan demikian, meskipun aplikasi SIMPEL telah memberikan manfaat dalam hal percepatan proses, secara keseluruhan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pelaporan administrasi desa masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek ketepatan waktu penyampaian laporan dan ketercapaian target pelaporan.

## **Integrasi Aplikasi SIMPEL**

Menurut Duncan (1973), Integrasi proses merangkai berbagai komponen kecil yang saling berhubungan menjadi satu sistem yang utuh dan dapat berfungsi. Setiap komponen dalam konteks ini memiliki peran dan fungsi spesifik yang saling melengkapi. Integrasi agar tetap mampu dan dengan demikian agar efektif, sistem juga harus mengintegrasikan individu ke dalam sistem sosial, melalui peran organisasi yang didefinisikan dengan jelas dengan harapan peran yang jelas sehingga konflik peran dan ketidakjelasan peran akan rendah bagi individu. Oleh karena itu, integrasi bukan sekadar penyatuan elemen, melainkan juga usaha untuk

menciptakan sinergi agar sistem yang terbentuk dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Penilaian efektivitas ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi dapat terlibat dalam sosialisasi, menciptakan kesepakatan, dan berkomunikasi dengan organisasi lain.



**Gambar 2.** Sosialisasi penggunaan Aplikasi SIMPEL Di DPMD Kabupaten Sidoarjo  
Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, 2026

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan, pada komponen integrasi dalam mewujudkan percepatan laporan administrasi desa melalui aplikasi SIMPEL tampak terwujud melalui sosialisasi dan komunikasi penggunaan aplikasi kepada perangkat desa dan kecamatan telah dilaksanakan oleh DPMD Kabupaten Sidoarjo dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menurut Rogers (2003) yang menyatakan bahwa sosialisasi inovasi merupakan proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Dalam konteks ini, aplikasi SIMPEL merupakan bentuk inovasi yang disosialisasikan kepada perangkat desa dan kecamatan agar dapat diadopsi dalam kegiatan pelaporan laporan administrasi desa di Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi dilakukan sejak awal penerapan aplikasi dan dilanjutkan secara berkala sebagai bentuk penguatan pemahaman serta evaluasi. Metode yang digunakan pun beragam, mulai dari rapat koordinasi, bimbingan teknis, pelatihan atau workshop, hingga penyediaan buku panduan. Selain itu, komunikasi juga didukung melalui media daring seperti grup WhatsApp yang memudahkan penyampaian informasi, koordinasi, serta penanganan kendala secara cepat.

Kemudian pada aspek koordinasi dalam memastikan ketepatan waktu pelaporan melalui aplikasi sesuai ketentuan. Koordinasi tersebut antara perangkat desa, kecamatan, dan DPMD Kabupaten Sidoarjo pada dasarnya sudah berjalan dengan efektif. Koordinasi dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti rapat koordinasi rutin, monitoring dan evaluasi laporan, penyampaian informasi melalui surat, serta komunikasi intensif melalui grup WhatsApp. Selain itu, kecamatan juga berperan aktif dalam mengingatkan desa terkait batas waktu pelaporan, melakukan verifikasi dokumen, serta menindaklanjuti laporan yang belum lengkap atau belum dikirim. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menurut Pasolong (2019), apabila koordinasi tidak dilakukan, maka individu dan setiap bagian dalam organisasi akan cenderung bergerak dengan arah masing-masing, sehingga dapat menghambat bahkan merugikan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Melalui koordinasi yang baik, setiap kendala yang muncul dalam mengunggah laporan pada aplikasi SIMPEL, perangkat kecamatan dan desa dapat melakukan konsultasi kepada pihak DPMD Kabupaten Sidoarjo. Respon DPMD Kabupaten Sidoarjo cukup cepat, sehingga permasalahan dapat teratasi dengan cepat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sejalan dengan teori Duncan (1973), dapat disimpulkan bahwa komponen integrasi dalam mewujudkan percepatan pelaporan laporan

administrasi desa melalui aplikasi SIMPEL telah terbukti efektif, melalui sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan secara merata oleh DPMD Kabupaten Sidoarjo kepada perangkat desa dan kecamatan. Selain itu, koordinasi antar pihak DPMD, perangkat desa dan kecamatan juga berjalan cukup optimal melalui berbagai mekanisme yang mendukung ketepatan waktu pelaporan. Dengan adanya sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi yang baik, penerapan aplikasi SIMPEL mampu mendukung percepatan pelaporan administrasi desa secara lebih efektif.

## Adaptasi Aplikasi SIMPEL

Menurut Duncan (1973), Adaptasi merupakan proses yang dilaksanakan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan di lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini dicapai dengan penataan peran setiap anggota agar mampu beradaptasi terhadap perubahan organisasi. Adaptasi suatu sistem sosial, agar tetap mampu, tidak hanya harus mendekati pencapaian tujuan-tujuannya dan mengintegrasikan individu ke dalam sistem, tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungannya. Sistem sosial dapat mencapai kemampuan adaptasi ini dengan menyusun peran-perannya sedemikian rupa sehingga anggota sistem individu dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi ketika perubahan tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada komponen adaptasi dalam mewujudkan percepatan pelaporan laporan administrasi desa di Kabupaten Sidoarjo melalui aplikasi SIMPEL. Pada aspek kemampuan perangkat desa dan kecamatan dalam beradaptasi dengan penggunaan aplikasi sebagai sistem pelaporan berbasis digital sudah berjalan efektif. Sebagian besar perangkat desa dan kecamatan, dapat beradaptasi dengan cepat karena aplikasi dinilai mudah digunakan. Hal tersebut juga didukung oleh berbagai upaya dari DPMD, seperti sosialisasi, BIMTEK, penyediaan buku panduan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, sehingga membantu perangkat dalam memahami dan menggunakan aplikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (1990), bahwa organisasi yang efektif merupakan organisasi yang mampu menjalin interaksi dengan lingkungan eksternal, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam kondisi lingkungan yang dinamis. Adaptasi perangkat desa dan kecamatan terlihat dari kemampuan dalam mempelajari fitur-fitur aplikasi, mengoperasikan sistem pelaporan secara mandiri, mengatasi kendala teknis yang muncul, serta menyesuaikan pola kerja dari sistem manual ke sistem digital. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa perangkat desa dan kecamatan tidak hanya menerima perubahan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri secara aktif terhadap tuntutan digitalisasi, sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat, tepat, dan efektif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman antar pengguna, kurangnya ketelitian atau kedisiplinan, serta kendala teknis seperti proses scan, upload dokumen, dan gangguan server. Meskipun demikian, kendala tersebut umumnya dapat diatasi melalui koordinasi dan pendampingan yang terus dilakukan. Dengan demikian, proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi SIMPEL sudah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu peningkatan di beberapa aspek.

Kemudian pada aspek proses penyesuaian perangkat desa dan kecamatan dari sistem pelaporan manual ke sistem berbasis aplikasi SIMPEL telah terbukti efektif. Hal ini terlihat dari pernyataan berbagai informan, baik dari pihak DPMD, kecamatan aktif maupun kurang aktif, serta perangkat desa, yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dapat dengan cepat dipahami dan dioperasikan. Peralihan dari sistem manual yang cenderung lambat, berbiaya lebih besar, serta rawan keterlambatan dan kehilangan dokumen, menjadi sistem digital melalui SIMPEL mampu meningkatkan kecepatan, kepraktisan, serta memungkinkan monitoring secara real-time. Selain itu, kesiapan infrastruktur seperti ketersediaan komputer, jaringan internet, hingga perangkat pendukung lainnya di desa dan kecamatan juga dinilai sudah cukup memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (1990) yang menyatakan bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks ini, perubahan dari sistem manual ke sistem digital merupakan bentuk perubahan lingkungan kerja yang menuntut kemampuan adaptasi organisasi. Keberhasilan perangkat desa dan kecamatan dalam menyesuaikan diri, didukung oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan

sumber daya manusia, menunjukkan bahwa organisasi telah mampu merespons perubahan tersebut secara positif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sejalan dengan teori Duncan (1973), dapat disimpulkan bahwa komponen adaptasi dalam mewujudkan percepatan pelaporan laporan administrasi desa melalui aplikasi SIMPEL telah terbukti efektif. Perangkat desa dan kecamatan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap sistem digital, didukung oleh kemudahan aplikasi serta berbagai upaya dari DPMD seperti sosialisasi, BIMTEK, pendampingan, dan monitoring. Kemampuan adaptasi ini terlihat dari keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi, memahami fitur, serta mengatasi kendala yang ada, sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis dan perbedaan tingkat pemahaman, kendala tersebut dapat diatasi, sehingga secara keseluruhan adaptasi sudah baik namun tetap perlu peningkatan di beberapa aspek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait aplikasi SIMPEL dalam mewujudkan percepatan laporan administrasi desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa percepatan laporan melalui aplikasi SIMPEL telah berjalan secara efektif. Efektivitas tersebut tercermin melalui: Pada aspek pencapaian tujuan, aplikasi masih kurang efektif karena ketepatan waktu dan jumlah laporan belum memenuhi target, meskipun dari sisi proses pelaporan menjadi lebih cepat dan terstruktur dibanding sistem manual. Pada aspek integrasi, pelaksanaan sudah berjalan efektif melalui koordinasi, sosialisasi, dan komunikasi yang baik antara DPMD, kecamatan, dan desa. melalui sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan secara merata oleh DPMD Kabupaten Sidoarjo kepada perangkat desa dan kecamatan. Selain itu, koordinasi antar pihak DPMD, perangkat desa dan kecamatan juga berjalan cukup optimal melalui berbagai mekanisme yang mendukung ketepatan waktu pelaporan. Dengan adanya sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi yang baik, penerapan aplikasi SIMPEL mampu mendukung percepatan pelaporan administrasi desa secara lebih efektif. Sementara pada aspek adaptasi, perangkat desa dan kecamatan mampu beradaptasi dengan baik terhadap sistem digital, didukung oleh kemudahan aplikasi serta berbagai upaya dari DPMD seperti sosialisasi, BIMTEK, pendampingan, dan monitoring. Kemampuan adaptasi ini terlihat dari keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi, memahami fitur, serta mengatasi kendala yang ada, sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis dan perbedaan tingkat pemahaman, kendala tersebut dapat diatasi, sehingga secara keseluruhan adaptasi sudah baik namun tetap perlu peningkatan di beberapa aspek.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Saya ucapkan kepada informan pada penelitian ini yakni, Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, operator Aplikasi SIMPEL di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo, staff pemerintahan Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Candi, Krembung, Tarik, dan Waru, serta perangkat Desa Dukuh Sari, Kecamatan Jabon yang telah meluangkan waktu serta data dalam mendukung penelitian ini.

## REFERENCES

- Angela Christiana Yosephine & Tukiman. (2024). Efektivitas Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo (Sipraja) Sebagai Pelayanan Publik Di Desa Gempolsari Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 7(2), 449–461. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.376>
- Aprillia Hartiningtyas & Ilmi Usrotin Choiriyah. (2024). Implementasi E- Government Melalui Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 7(3), 1558–1573. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.517>
- Arista, V. D. (2025). Sidoarjo Kembali Raih Predikat Kabupaten Terinovatif pada IGA 2025, Bupati Minta OPD Terus Berinovasi—Radar Sidoarjo. Sidoarjo Kembali Raih Predikat Kabupaten Terinovatif pada IGA 2025, Bupati Minta OPD Terus Berinovasi - Radar Sidoarjo. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/856938806/sidoarjo-kembali-raih-predikat-kabupaten-terinovatif-pada-iga-2025-bupati-minta-opd-terus-berinovasi>, diakses pada 8 Februari 2026
- Ariyani, N., Arlan, A. S., & Handayani, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E- Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 622–633.
- Chumairoh, D. A., & Widiyarta, A. (2024). Efektivitas Aplikasi Sabdopalon Dalam Meningkatkan Digital Governance Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 12(1), 88–107. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v12i1.11447>
- Choiriyah, I. U., U.B, A. R., & Sukmana, H. (2023). The Effectiveness of the Government to Government (G2G) Model Through SISKEUDES. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v11i1.1750>
- Duncan, R. (1973). Multiple Decision-making, Structures in Adapting to Environmental Uncertainty: The Impact on Organizational Effectiveness. *Human Relations*, 26(3), 273–291.
- Ervinda, A. D., & Choiriyah, I. U. (2023). Strategi Pengembangan Persiapan E-Government melalui Aplikasi Simpel di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo Strategy for Developing E-Government Preparation through Simple Applications at the Sidoarjo District Community and Village Empowerment Service. *Indonesia Journal of Cultural and Community*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i2.1043>
- Faldi, F., Verdikha, N. A., & Tyas, I. K. D. (2022). Peningkatan Pelayanan Administrasi Masyarakat di Desa Loa Duri Ulu Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Web (SIMPELDES). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 458–465. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2859>
- Kartika, A., & Iskandar, D. (2021). Meneropong Penerapan E-Government Di Kabupaten Sidoarjo. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 08(02), 276–282.
- Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Layanan Terpadu*. <https://www.sidoarjokab.go.id/>, diakses pada 7 Februari 2026
- M Harry Mulya Zein, Diskha Febriyan Prasutra, & Sisca Septiani. (2024). Implementasi Kebijakan E-Government dalam Administrasi Kepegawaian. *Desentralisasi: Jurnal Hukum, Kebijakan Publik, dan Pemerintahan*, 1(3), 107–119. <https://doi.org/10.62383/desentralisasi.v1i3.98>
- Miles, M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (edisi 3). Londong: Sage.
- Nudia Alfianti, & Wahyudi, K. E. (2024). Efektivitas Aplikasi Klampid New Generation dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kelurahan Wonokusumo. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 713–730. <https://doi.org/10.52423/neoeres.v5i2.164>
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2024 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Provinsi Jawa Timur
- Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- Widyatna, Z., & Tukiman. (2023). Efektifitas Program Kalimasada Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Sadar Adminduk Di Kelurahan Benowo Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 779–784. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10002598>
- Wiranti, N. E., & Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi di Era Digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 748–754. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p115-130>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2026 Bernika Sucining Tyas, Tukiman. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*